

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penyebab kesalahan penyortiran paket (*Misroute*) menggunakan metode *Seven Tools* dan 5W+2H di Hub SPX Express Cikatomas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *check sheet*, *stratifikasi*, histogram, dan diagram Pareto, diketahui bahwa terdapat tiga jenis kesalahan *Misroute*, yaitu salah zona, salah dari SOC, dan salah *scanning*. Hasil analisis Pareto menunjukkan bahwa salah zona merupakan jenis *Misroute* yang paling dominan sehingga menjadi prioritas utama dalam analisis lebih lanjut, diikuti oleh salah dari SOC. Sementara itu, salah *scanning* tidak menjadi prioritas karena frekuensi kejadiannya relatif lebih rendah dan umumnya dapat segera diperbaiki melalui proses *rescanning*.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan diagram *Fishbone* dan *Why-Why Analysis*, diketahui bahwa penyebab terjadinya *Misroute* dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu *man* (manusia), *method* (metode), *machine* (mesin), *material* (material), dan *environment* (lingkungan kerja). Pada kategori salah zona, akar penyebab yang ditemukan meliputi tingginya volume paket dengan waktu kerja yang terbatas, SOP verifikasi penyortiran yang belum diterapkan secara konsisten, *preventive maintenance scanner* yang belum berjalan secara rutin, belum adanya pemeriksaan kualitas label sebelum proses penyortiran, serta tata letak area sortir yang belum optimal ketika terjadi lonjakan volume paket. Sementara itu, pada kategori salah dari SOC, akar penyebab yang ditemukan meliputi tingginya beban kerja operator, belum konsistennya proses verifikasi akhir penyortiran, serta kondisi volume paket yang tinggi dan tata letak area kerja yang kurang optimal.

3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode 5W+2H, diperoleh beberapa usulan perbaikan yang disusun berdasarkan akar penyebab yang telah diidentifikasi. Usulan tersebut meliputi penyusunan dan penerapan SOP verifikasi penyortiran secara konsisten, pelaksanaan *preventive maintenance scanner* secara berkala, pemeriksaan kualitas label paket sebelum proses penyortiran, penataan kembali area sortir agar alur perpindahan paket lebih efektif, peningkatan koordinasi antara pihak SOC dan Hub SPX Express Cikatomas, serta evaluasi kebutuhan tenaga kerja pada saat terjadi peningkatan volume paket. Usulan perbaikan tersebut diharapkan dapat meminimalkan terjadinya *Misroute*, meningkatkan ketelitian proses penyortiran, serta mendukung peningkatan efektivitas operasional di Hub SPX Express Cikatomas.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk menerapkan usulan perbaikan yang telah disusun melalui metode 5W+2H, terutama dalam meningkatkan konsistensi penerapan SOP verifikasi penyortiran, melaksanakan *preventive maintenance scanner* secara berkala, melakukan pemeriksaan kualitas label paket sejak proses *inbound*, memperbaiki tata letak area penyortiran, serta meningkatkan koordinasi dengan pihak SOC agar potensi terjadinya *Misroute* dapat diminimalkan.
2. Perusahaan juga disarankan melakukan evaluasi terhadap kebutuhan tenaga kerja pada saat terjadi peningkatan volume paket (*peak hour* maupun *peak season*) sehingga beban kerja operator tetap seimbang dan proses penyortiran dapat berlangsung lebih efektif tanpa mengurangi ketelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan seluruh alat dalam metode *Seven Tools* atau mengombinasikannya dengan metode lain, seperti *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) atau *Failure Tree Analysis* (FTA), sehingga analisis risiko

dan penentuan prioritas perbaikan dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengukur efektivitas implementasi usulan perbaikan yang telah diberikan dalam penelitian ini sehingga manfaatnya terhadap penurunan tingkat *Misroute* dapat diketahui secara kuantitatif.